

BAB IV

PEMAPARAN DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil SDN Blumbungan I Larangan Pamekasan

a. Identitas Sekolah

1. Namasekolah : SD Negeri Blumbungan I
2. NSS : 101052605022
3. NPSN : 20526702
4. Kode Pos : 69383
5. Status Sekolah : Negeri
6. Alamat
 - Dusun : Aeng Penay
 - Desa : Blumbungan
 - Kecamatan : Larangan
 - Kabupaten : Pamekasan
7. Akreditasi : B
8. Luas Tanah Milik : 2.420 m²
9. Proses KBM : Pagi

b. Visi dan Misi

1. Visi

“Unggulan Dalam Prestasi Berdasarkan Iman Dan Takwa,
Berakhlak Mulia Berbasis Budaya Ramah Lingkungan”

2. Misi

- a. Menanamkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama
- b. Menanamkan sikap dan perilaku sopan santun toleransi dan saling menghormati seluruh warga sekolah sebagai cerminan dari luhurnya budi pekerti dan akhlak mulia.
- c. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan dengan suasana yang kondusif melalui pendekatan pembelajaran PAIKEM.
- d. Menghasilkan peserta didik yang berprestasi bidang akademik dan non akademik ditingkat kabupaten provinsi dan nasional.
- e. Mewujudkan budaya tertib administrasi, waktu dan proses belajar mengajar dilingkungan sekolah.
- f. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme sumber daya pendidik secara formal dan non formal.
- g. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait, berlandaskan manajemen berbasis sekolah, akuntabel, transparan dan perstipatif.
- h. Meningkatkan tata kelola lingkungan sekolah yang asri melalui pemeliharaan yang berkesinambungan sehingga terwujud sekolah Adiwiyata.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah dirumuskan pada tujuan Umum

Pendidikan Dasar

“Meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan keterampilan, kepribadian untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.”

Tujuan Jangka Panjang

1. Mengembangkan budaya sekolah yang religious melalui kegiatan keagamaan guna meningkatkan kepribadian yang baik penuh keimanan dan ketaqwaan, serta berakhlak mulia.
2. Mengembangkan budaya senyum, salam sapa, sopan dan santun serta saling menghormati dan menghargai antar semua warga sekolah.
3. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran.
4. Membina prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien.
5. Menyelenggarakan kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa.
6. Meningkatkan budaya gemar membaca dan menulis
7. Meningkatkan layanan informasi dan teknologi dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi.
8. Menciptakan kondisi lingkungan yang asri, hijau, bersih, indah, aman, nyaman tertata rapi dan tertib.

9. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan secara berkesinambungan.
10. Memenuhi pengelolaan pendidikan yang transparan, akuntabel, efektif dan partisipatif.
11. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran berbasis TIK.

Tujuan Jangka Pendek

1. Peserta didik melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut
2. Peserta didik berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
3. Peserta didik memiliki perilaku sesuai dengan Pendidikan karakter dan budaya bangsa Indonesia.
4. Memiliki Perpustakaan yang representative dengan pelayanan yang optimal.
5. Penataan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah, aman, nyaman dan tertib.
6. Memiliki sarana sanitasi representative, agar lingkungan belajar menjadi sehat dan nyaman.
7. Masyarakat dan pemerintah percaya atas produk dan bentuk-bentuk pelayanan sekolah.

d. Dewan Guru

Dewan guru mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Data guru di SDN Blumbungan I bisa dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1

Data Guru/Tenaga Administrasi

No	Nama	Jabatan	Ket
1	Miftahol Arifin, S.Pd.SD	Kepala Sekolah	PNS
2	M. Sadik, S.Pd	Guru PJOK	PNS
3	Rukmiyati, S.Pd	Guru Kelas	PNS
4	Mohammad Hosen, S.Pd	Guru Kelas	PNS
5	Zainur Rahmah, S.Pd	Guru Kelas	PNS
6	Hosnan. S.Pd	Guru Kelas	PPPK
7	Hairiyah Ainun, S.Pd	Guru PAI	PPPK
8	Kutsiyah, S.Pd	Guru Kelas	PPPK
9	Rahmat Hidayat, S.Pd	Guru Kelas	GTT
10	FahrurRozi, S.Pd.SD	Guru Kelas	GTT
11	Rusumi, A.Ma.Pd	Guru Mapel	GTT
12	Ahmadi, A.Ma.Pd	Guru Mapel	GTT
13	Moh. Masrur, A.Ma.Pd	Guru Mapel	GTT
14	Zilfia Ariyanti Arifin, S.Pd	Guru Mapel/Pustakawan	GTT
15	Selvia Monica, S.Pd	Operator Sekolah	PTT
16	Muhtar	Penjaga	PTT

Tabel 4.2

Susunan Komite Sekolah

No	Nama	Jabatan	Ket
1	Suhardi	Ketua	Wali Murid
2	Moh. Ali Samlan	Sekretaris	Tokoh Masyarakat
3	Jauhari	Bendahara	Wali Murid

e. Jumlah Siswa

Dalam suatu lembaga pendidikan pasti terdapat beberapa siswa, yang mana disetiap kelasnya terdapat jumlah siswa yang berbeda-beda. Jumlah siswa di SDN Blumbungan I dapat dilihat pada tabel 4.3 dan pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.3

Nama-nama siswa Kelas I

No	Nama	L/P
1	Ahmad Zamzami	L
2	Alfarisi Pratama	L
3	Alifa Naufalin Fikria	P
4	Akmal Ramadhan	L
5	Bilqis Ufaira Aidhani	P
6	Danish Safwan H.	L
7	Fijrin	P
8	Fadhol Yaudhan N	L
9	Irfan Maulidir R.	L

10	Khoirun Nisa'	P
11	Meisya Angel Loveta	P
12	Moh. Ibnu Fajar F.	L

Tabel 4.4

Data Semua Siswa

Kelas	Jumlah
I	12
II	5
III	11
IV	28
V	8
VI	18
Jumlah	82

f. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan pasti terdapat yang namanya sarana dan prasarana yang mampu melengkapi semua fasilitas di suatu lembaga pendidikan tersebut. Dapat dilihat sarana dan prasarana yang ada di SDN Blumbungan I pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5

Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah
-----------	----------------------	---------------

1	Ruang Guru	1
2	Ruang Kelas	6
3	Perpustakaan	1
4	KM/WC Guru	3
5	KM/WC Siswa	1
6	UKS	1

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tindakan Pra Siklus

a. Hasil observasi

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan media pohon penjumlahan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dengan melaksanakan pra siklus pada tanggal 15 oktober 2022 untuk mengetahui permasalahan –permasalahan dalam kegiatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika khususnya operasi bilangan penjumlahan di kelas 1 SDN Blumbungan I Larangan Pamekasan. Observasi dilakukan dengan memperhatikan guru mengajar, keaktifan siswa dan hasil tes kemampuan berhitung siswa.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa kurang memperhatikan guru ketika menerangkan pembelajaran, karena disana guru masih cenderung menggunakan metode lama seperti metode ceramah, sehingga siswa tampak terlihat bosan dan kurang semangat untuk mengikuti pelajaran seperti pada pembelajaran matematika. Karena kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan disana cenderung lebih berpusat pada guru sedangkan siswanya cenderung pasif, sehingga kebanyakan siswa disana masih belum menguasai atau belum mampu dalam materi operasi bilangan

khususnya penjumlahan. Hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kegiatan proses belajar mengajar yang kurang optimal. Ketika pembelajaran yang dilaksanakan kurang optimal maka hasilnya pun akan kurang maksimal. Sehingga memerlukan adanya penerapan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa.

Hasil temuan awal observasi aktivitas guru pada pelajaran matematika khususnya operasi bilangan penjumlahan dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6

Rekapitulasi Skor Observasi Aktivitas Guru Pra Siklus

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru memberikan apersepsi	1			
2	Guru memberikan motivasi		2		
3	Guru membacakan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai			3	
4	Guru menjelaskan dan membimbing siswa untuk menghitung penjumlahan dengan benar				4
5	Guru memuji siswa yang hari ini telah semangat mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran		2		
6	Guru melakukan refkelsi sebelum menutup kegiatan dengan pertanyaan-pertanyaan		2		
7	Guru memimpin siswa untuk berdo'a sebelum pulang			3	
Skor Total		17			

Skor Minimum	7
Skor Maksimum	28
Persentase Observasi Aktivitas Guru	60,71%

Dari tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada kondisi awal (pra siklus) dalam proses pembelajaran matematika materi operasi bilangan penjumlahan diperoleh skor total yaitu 17, dengan skor minimum 7 dan skor maksimum 28. Sedangkan persentase observasi aktivitas guru mencapai 60,71 % yang diperoleh dari jumlah skor aktivitas dibagi jumlah skor maksimal kemudian dikali 100.

Pada observasi awal atau pra siklus ini, juga dilakukan observasi pada siswa yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada pembelajaran operasi bilangan penjumlahan. Pada tabel 4.7 ini adalah kisi-kisi dan skor aktivitas siswa pada kegiatan pra siklus:

Tabel 4.7

Kisi-kisi Observasi Aktivitas Siswa Pra Siklus

Aspek	Indikator	Skor
Aktivitas siswa pada proses	a. Menyimak tujuan dari penelitian yang ingin dicapai.	4
	b. Menyimak penjelasan dari guru.	4

pembelajaran berhitung	c. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	4
	d. Siswa menghitung dengan benar.	4
	e. Partisipasi dalam menghitung	4

Dalam observasi aktivitas siswa terdapat 5 aspek yang diamati. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8

Rekapitulasi Skor Observasi Aktivitas Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1	A	2	1	1	2	2	8
2	B	1	2	2	1	1	7
3	C	3	2	1	2	3	11
4	D	1	2	2	2	2	9
5	E	2	3	2	2	3	12
6	F	1	2	2	2	2	9
7	G	2	1	2	1	3	9
8	H	3	2	1	2	3	11
9	I	4	3	2	1	2	12
10	J	3	2	2	2	2	11
11	K	2	3	2	2	2	11
12	L	1	3	2	2	3	11

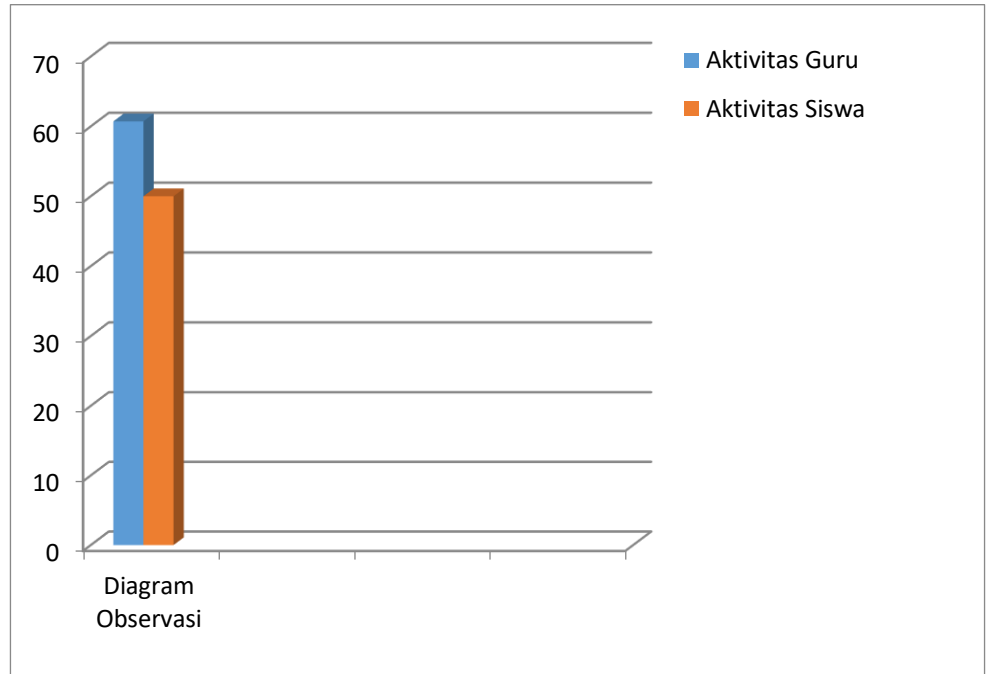
Jumlah	25	26	21	21	28	121
Skor total	121					
Skor minimum	60					
Skor maksimum	240					
Persentase observasi aktivitas	50%					

Dari tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran operasi bilangan penjumlahan sebelum menggunakan media pohon penjumlahan diperoleh skor total yakni 121. Untuk setiap siswa skor maksimum 20 dan skor minimum 5. Sedangkan skor total untuk 12 siswa, skor minimum yaitu 60 dan skor maksimum 240, dengan persentase observasi aktivitas siswa mencapai 50% yang diperoleh dari jumlah skor aktivitas dibagi jumlah skor maksimal kemudian dikali 100.

Dari tabel 4.6 dan tabel 4.8 diatas, diperoleh persentase observasi aktivitas guru yaitu 60,71% dan persentase observasi aktivitas siswa yaitu 50% seperti pada diagram 4.1 dibawah ini:

Diagram 4.1

Diagram observasi aktivitas guru dan siswa pra siklus



b. Hasil Tes

Berdasarkan hasil tes awal yang dilaksanakan pada tanggal 15 oktober 2022, kemampuan berhitung siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi bilangan penjumlahan belum memberikan hasil yang optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes siswa sebelum dilakukan tindakan. Hasil yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria tinggi kemampuan berhitung siswa masih dibawah standart, untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa maka perlu adanya suatu tindakan untuk dilakukan pada siklus I. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus I ini bertujuan untuk memperbaiki tindakan sebelum penggunaan media pohon

penjumlahan. Dapat dilihat kisi-kisi tes kemampuan berhitung penjumlahan pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9

Kisi-kisi Tes Kemampuan Berhitung Penjumlahan

Aspek yang di amati	Indikator	Nilai	No soal
Kemampuan menghitung penjumlahan dua dan tiga rantai bilangan	a. Siswa mampu menghitung penjumlahan dua rantai bilangan	10	3 & 4
	b. Siswa mampu menghitung penjumlahan tiga rantai bilangan	15	6 & 7
Kemampuan menghitung atau menyelesaikan soal cerita	c. Siswa mampu menghitung penjumlahan dalam soal cerita	20	1, 2, & 5

Setelah dilakukannya tes, lalu peneliti mengambil rata-rata dari tes berhitung siswa. Dari hasil rata-rata dapat diambil klasifikasi nilai ketuntasan kemampuan berhitung siswa seperti pada tabel 4.10 dibawah ini.

Tabel 4.10

Kriteria ketuntasan berhitung

Kriteria	Nilai	Keterangan
Sangat Baik	90 – 100	Tuntas
Baik	78 – 89	Tuntas
Cukup	70 – 77	Tuntas
Buruk	60 – 69	Tidak Tuntas

Buruk Sekali	<60	Tidak Tuntas
--------------	-----	--------------

Dari hasil tes kemampuan berhitung siswa yang dilakukan oleh guru dan yang telah diamati oleh peneliti, maka diperoleh nilai kemampuan berhitung siswa kelas I pada tabel 4.11 dibawah ini.

Tabel 4.11

Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Berhitung Siswa

Pra Siklus

No	Nama siswa	Indikator			Jumlah
		A	B	C	
1	A	10	30	40	80
2	B	10	15	0	25
3	C	10	15	20	45
4	D	10	0	20	30
5	E	10	0	60	70
6	F	10	30	40	80
7	G	10	15	20	45
8	H	5	30	20	55
9	I	10	15	20	45
10	J	5	15	20	40

11	K	10	30	0	40
12	L	10	30	20	60
Jumlah		110	225	280	615

Pada tabel 4.11 diatas ditunjukkan bahwa tingkat kemampuan berhitung siswa secara total jumlah skor indikator adalah 615 termasuk rentang rendah, pada indikator A yaitu dengan skor 110, pada indikator B yaitu dengan skor 225, dan pada indikator C yaitu dengan skor 280. Dari 12 siswa hanya 3 siswa yang dinyatakan tuntas. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data ketuntasan kemampuan berhitung siswa pada tabel 4.11 diatas. Nilai KKM siswa kelas 1 SDN Blumbungan I adalah 70. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai >70 masih lebih sedikit dari pada siswa yang memperoleh nilai <70. Siswa yang tuntas mencapai KKM hanya 25% siswa dari banyaknya siswa kelas 1. Data ketuntasan siswa pada pra siklus dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 4.12

Data Ketuntasan Siswa Pada Pra Siklus

No	Nama siswa	Nilai pra siklus	Keterangan
1	A	80	Tuntas
2	B	25	Tidak Tuntas

3	C	45	Tidak Tuntas
4	D	30	Tidak Tuntas
5	E	70	Tuntas
6	F	80	Tuntas
7	G	45	Tidak Tuntas
8	H	55	Tidak Tuntas
9	I	45	Tidak Tuntas
10	J	40	Tidak Tuntas
11	K	40	Tidak Tuntas
12	L	60	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		25	
Rata-Rata Kelas		51,25	

Dari tabel 4.12 dapat diketahui ketuntasan siswa pada pembelajaran matematika pokok bahasan operasi bilangan penjumlahan. Diperoleh nilai tertinggi yaitu 80 dan diperoleh nilai terendah yaitu 25. Sedangkan nilai rata-rata kelas yaitu 51,25 yang diperoleh dari jumlah seluruh nilai dibagi banyaknya siswa,

kemudian dikali 100. Jumlah seluruh nilai yaitu 615 dan banyaknya siswa 12 dikali 100 hasilnya 51,25.

Dari nilai tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan siswa. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini.

Tabel 4.13

Persentase Ketuntasan Siswa Pada Pra Siklus

No	Ketuntasan	Pra Siklus	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	3	25%
2	Tidak tuntas	9	75%

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan siswa SDN Blumbungan I masih rendah pada materi operasi bilangan penjumlahan pada pembelajaran matematika. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase ketuntasan siswa sangat rendah jika dibandingkan dengan siswa yang tidak tuntas. Nilai KKM siswa kelas 1 SDN Blumbungan I adalah 70. Siswa yang memperoleh nilai >70 masih lebih rendah dibandingkan siswa yang memperoleh <70 . siswa yang sudah tuntas mencapai KKM hanya 25% dari seluruh siswa. Selain itu nilai rata-rata kelas juga masih rendah, yaitu mencapai 51,25.

2. Deskripsi Tindakan Pada Siklus I

a. Perencanaan

Dalam perencanaan ini peneliti akan melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Membuat RPP
2. Menyiapkan materi pembelajaran
3. Menyiapkan lembar observasi
4. Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan.
5. Menyiapkan lembar tes berhitung penjumlahan

b. Pelaksanaan tindakan

Pada siklus I ini penelitian dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai observer yang dibantu oleh guru kelas 1 yakni bapak Fahrur Rozi untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar matematika materi operasi bilangan penjumlahan. Deskripsi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I yakni sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2022. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan alokasi waktu (2x35 menit) yang disesuaikan dengan RPP yang telah dirancang. Materi yang akan dipelajari pada pertemuan pertama ini yaitu tentang operasi bilangan penjumlahan 1-10. Sebelum memulai proses pembelajaran, guru memotivasi siswa agar terlibat secara baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan pertama yakni sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran).
2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Guru memberikan apersepsi tentang pelajaran sebelumnya dan yang akan dipelajari
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

1. Guru memperkenalkan materi penjumlahan kepada siswa
2. Kemudian guru menjelaskan materi penjumlahan 1-10
3. Siswa menyimak penjelasan guru
4. Setelah selesai menjelaskan, kemudian guru memberikan contoh soal penjumlahan 1-10 kepada siswa
5. Siswa dan guru bersama-sama membahas contoh soal tersebut
6. Setelah siswa paham mengenai materi penjumlahan, kemudian guru memberikan soal latihan kepada siswa
7. Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.

8. Setelah siswa selesai mengerjakan latihan soal, lalu guru menunjuk salah satu siswa untuk maju kedepan menjawab salah satu soal latihan yang telah dikerjakan.

c) Kegiatan Akhir

1. Menyimpulkan pembelajaran bahwa Dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dipelajari
3. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

2. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2022 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pada pertemuan kedua ini guru kelas tetap menjadi pemimpin dalam kegiatan pembelajaran, materi yang akan dipelajari pada pertemuan kedua ini yaitu penjumlahan dari 1-20 kelanjutan dari materi pada pertemuan pertama.

a) Kegiatan awal

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran).

2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Guru memberikan apersepsi tentang pelajaran sebelumnya dan yang akan dipelajari
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan inti

1. Guru menyiapkan 2 lingkaran bertuliskan angka dan buah apel yang terbuat dari kertas sesuai kebutuhan, dengan dua warna yang berbeda.
2. Guru Menyiapkan "Pohon penjumlahan" dari karton. Pada batang pohon dibagian tengah diberikan tanda (+) dan membuat 2 lingkaran yang berisikan angka 1-10 dan lingkaran kedua berisi angka 1-20 dengan ukuran yang sama. Dengan menggunakan tanda (=), guru membuat lubang pada batang pohon sebagai tempat meteran angka yang terbuat dari kertas karton. Hasil akhirnya berbentuk seperti pohon pada biasanya.
3. Guru menjelaskan tentang materi operasi bilangan khususnya penjumlahan 1-20.
4. Siswa duduk ditempat duduknya masing-masing. Kemudian setiap siswa diberi kesempatan untuk mencoba berhitung menggunakan media tersebut.

5. Guru membimbing siswa untuk menemukan angka menggunakan 2 lingkaran yang berisi angka 1-10 dan angka 11-20.
6. Siswa menemukan angka dengan memutar satu persatu lingkaran yang telah ia putar.
7. Setelah mendapatkan angka secara acak, siswa mengambil buah apel sebanyak angka yang muncul pada kedua lingkaran dan meletakkannya pada daun pohon penjumlahan.
8. Dari buah apel yang telah diletakkan tersebut. Kemudian, siswa menghitung keseluruhan dari buah apel pada daun pohon penjumlahan tersebut.
9. Setelah siswa mengetahui hasilnya. Lalu, siswa dapat menjawab soal penjumlahan tersebut dengan mencocokkan hasil hitungannya menggunakan meteran angka yang telah tersedia.

c) Kegiatan penutup

1. Menyimpulkan pembelajaran bahwa Dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dipelajari
3. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

Pada pertemuan yang berlangsung pada siklus I. Pada tahapan tindakan siklus I ini, peneliti bertindak sebagai pengamat, dengan mengamati kegiatan belajar mengajar, mengamati kinerja kelas, aktivitas guru dan aktivitas siswa.

c. Observasi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, pada saat melakukan observasi penelitian. Peneliti menemukan siswa yang kurang mampu membaca dan pembelajaran terlihat kurang menyenangkan atau monoton bagi siswa.

1) Observasi Aktivitas Guru

Tahap observasi dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung untuk mengetahui kegiatan pembelajaran menggunakan media pohon penjumlahan pada pelajaran matematika materi operasi bilangan penjumlahan. Pengamatan pembelajaran berpedoman pada lembar pengamatan berisi 7 aspek pengamatan, pada pengamatan ini skor tertinggi diberikan skor 4 dan untuk skor terendah diberikan skor 1. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini.

Tabel 4.14

**Rekapitulasi skor observasi aktivitas guru
menggunakan media pohon penjumlahan.**

No	Kegiatan	Skor
----	----------	------

		1	2	3	4
1	Guru memberikan apersepsi	1			
2	Guru memberikan motivasi		2		
3	Guru membacakan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai			3	
4	Guru menjelaskan dan membimbing siswa untuk menghitung penjumlahan dengan benar			3	
5	Guru memuji siswa yang hari ini telah semangat mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran		2		
6	Guru melakukan refkelsi sebelum menutup kegiatan dengan pertanyaan-pertanyaan				4
7	Guru memimpin siswa untuk berdo'a sebelum pulang				4
Skor Total		19			
Skor Minimum		7			
Skor Maksimum		28			
Persentase Observasi Aktivitas		67,85%			

Dari tabel 4.14 di atas, diketahui bahwa aktivitas guru pada pembelajaran matematika materi operasi bilangan penjumlahan diperoleh skor total yaitu 18, dengan skor minimum 7 dan skor maksimum 28, sedangkan persentase observasi aktivitas guru mencapai 67,85% yang diperoleh dari jumlah skor aktivitas dibagi jumlah skor maksimum kemudian dikali 100.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi pada peserta didik dilakukan bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran matematika materi operasi bilangan penjumlahan dengan menggunakan media pohon penjumlahan. Lembar observasi aktivitas siswa dalam menggunakan media pohon penjumlahan beserta skor pada siklus I, dapat dilihat pada tabel 4.15 dibawah ini:

Tabel 4.15

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Penggunaan Media Pohon Penjumlahan

Aspek	Indikator	Skor
Aktivitas siswa pada proses pembelajaran berhitung	a. Menyimak tujuan dari penelitian yang ingin dicapai.	4
	b. Menyimak penjelasan dari guru.	4
	c. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	4
	d. Siswa dapat menghitung soal penjumlahan menggunakan media pohon penjumlahan dengan benar	4
	e. Keberanian siswa dalam mengerjakan soal-soal penjumlahan menggunakan media didepan kelas	4
	f. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran	4
	g. Partisipasi siswa dalam kegiatan menghitung.	4

Dalam observasi aktivitas siswa ini terdapat 5 aspek yang diamati. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor 4

sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.16 dibawah ini:

Tabel 4.16

Rekapitulasi skor aktivitas siswa dalam menggunakan media pohon penjumlahan

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa							Jumlah
		A	B	C	D	E	F	G	
1	A	2	3	3	2	4	3	3	20
2	B	3	2	3	3	3	2	2	18
3	C	2	2	2	2	2	3	3	16
4	D	3	2	3	3	2	3	3	19
5	E	3	4	3	3	3	3	3	22
6	F	3	3	3	3	2	2	2	18
7	G	2	3	2	2	3	3	3	18
8	H	2	2	3	2	3	3	2	17
9	I	2	3	2	3	2	3	3	18
10	J	2	3	3	3	2	3	2	18
11	K	3	3	4	3	2	2	3	20
12	L	2	3	3	3	3	3	3	20
Jumlah		29	33	34	32	31	33	32	224
Skor total		224							
Skor minimum		84							
Skor maksimum		336							

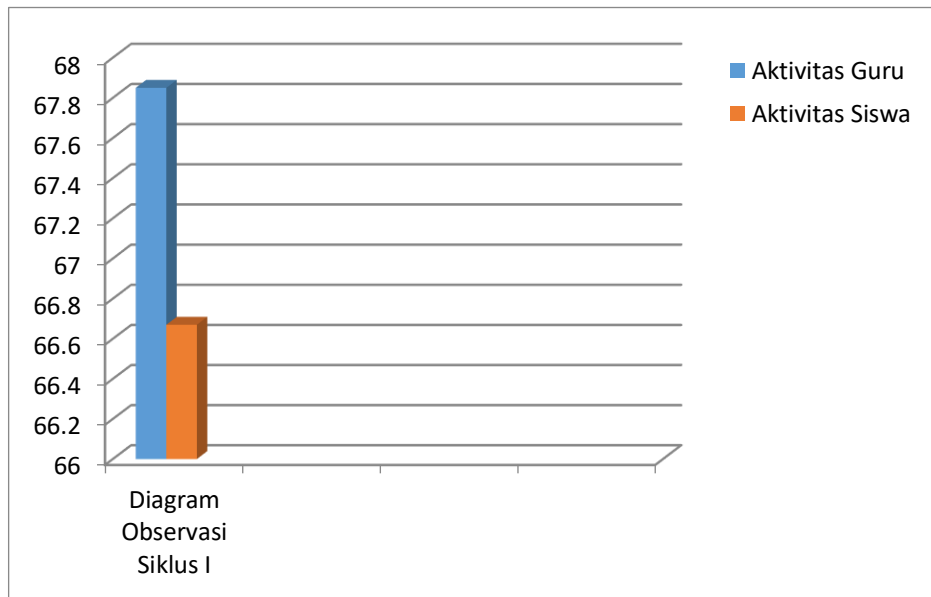
Persentase observasi aktivitas	66,66%
---------------------------------------	---------------

Dari tabel 4.16 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada pelajaran matematika materi operasi bilangan penjumlahan menggunakan media pohon penjumlahan diperoleh skor total yakni 224, setiap siswa skor maksimum yaitu 28 dan skor minimum 7. Sedangkan untuk seluruh siswa yang berjumlah 12 siswa skor minimum yaitu 84 dan skor maksimum yaitu 336. Dengan persentase observasi aktivitas siswa mencapai 66,66% yang diperoleh dari skor total dibagi skor maksimum, lalu dibagi 100.

Dari tabel 4.14 dan tabel 4.16 diatas, diperoleh persentase observasi aktivitas guru yaitu 67,85% dan diperoleh persentase observasi aktivitas siswa yaitu 66,66%, dapat dilihat seperti diagram 4.2 dibawah ini.

Diagram 4.2

Diagram Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa Siklus I



d. Tes

Tes yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian siklus I ini yaitu tes tulis. Guru memberikan lembar tes berupa soal-soal latihan penjumlahan kepada siswa. Kegiatan tes ini dilakukan setelah semua siswa selesai mencoba berhitung penjumlahan menggunakan media pohon penjumlahan, tujuan tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan berhitung siswa. Kisi-kisi tes kemampuan berhitung siswa pada siklus I bisa dilihat pada tabel 4.17 dibawah ini.

Tabel 4.17

Kisi-kisi Tes Kemampuan Berhitung Penjumlahan

Aspek yang di amati	Indikator	Nilai	No soal
Kemampuan menghitung penjumlahan	a. Siswa mampu menghitung penjumlahan dua rantai bilangan	10	3 & 4

dua dan tiga rantai bilangan	b. Siswa mampu menghitung penjumlahan tiga rantai bilangan	15	6 & 7
Kemampuan menghitung atau menyelesaikan soal cerita	c. Siswa mampu menghitung penjumlahan dalam soal cerita	20	1, 2 & 5

Setelah dilakukannya tes, lalu peneliti mengambil rata-rata dari tes berhitung siswa. Dari hasil rata-rata dapat diambil klasifikasi nilai ketuntasan kemampuan berhitung siswa seperti pada tabel 4.18 dibawah ini.

Tabel 4.18

Kriteria ketuntasan berhitung

Kriteria	Nilai	Keterangan
Sangat Baik	90 – 100	Tuntas
Baik	78 – 89	Tuntas
Cukup	70 – 77	Tuntas
Buruk	60 – 69	Tidak Tuntas
Buruk Sekali	<60	Tidak Tuntas

Dari hasil tes kemampuan berhitung siswa yang dilakukan oleh guru dan yang telah diamati oleh peneliti, maka diperoleh nilai kemampuan berhitung siswa kelas I pada akhir siklus I bisa dilihat pada tabel 4.19 dibawah ini.

Tabel 4.19

Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Berhitung Siswa

No	Nama siswa	Indikator			Jumlah
		A	B	C	
1	A	10	30	40	80
2	B	5	15	40	60
3	C	10	15	40	65
4	D	5	15	40	60
5	E	10	30	40	80
6	F	10	30	40	80
7	G	10	15	20	45
8	H	10	15	20	45
9	I	10	15	40	65
10	J	10	15	40	65
11	K	10	30	40	80
12	L	5	30	40	75
Jumlah		105	255	440	800
Nilai Total		800			
Nilai Minimum		180			

Nilai Maksimum	720
Persentase Ketuntasan	41,66%

Dari tabel 4.19 diatas diketahui bahwa kemampuan berhitung siswa pada pembelajaran operasi bilangan penjumlahan diperoleh nilai total sebesar 800. Pada indikator A jumlah nilai total yaitu 105, pada indikator B diperoleh jumlah nilai total sebesar 255 sedangkan pada indikator C diperoleh nilai total yaitu 440. Diperoleh nilai minimum dan nilai maksimum yaitu 180 dan 720. Dari jumlah nilai tersebut, dapat diperoleh persentase ketuntasan tes kemampuan berhitung siswa yaitu 41,66% yang diperoleh dari banyaknya siswa yang tuntas dibagi jumlah semua siswa lalu dikali 100. Sedangkan persentase ketidaktuntasan mencapai 58,33%. Data ketuntasan kemampuan berhitung siswa dapat dilihat pada tabel 4.20 dibawah ini.

Tabel 4.20

Data Ketuntasan Kemampuan Berhitung Siswa

Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	A	80	Tuntas
2	B	60	Tidak tuntas
3	C	65	Tidak tuntas

4	D	60	Tidak tuntas
5	E	80	Tuntas
6	F	80	Tuntas
7	G	45	Tidak tuntas
8	H	45	Tidak tuntas
9	I	65	Tidak tuntas
10	J	65	Tidak tuntas
11	K	80	Tuntas
12	L	75	Tuntas
Jumlah		800	
Rata-rata		66,7	

Dari tabel 4.20 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai total tes kemampuan berhitung siswa yaitu 800 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 orang siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang siswa. Nilai KKM kemampuan berhitung siswa kelas 1 SDN Blumbungan I pada pelajaran matematika adalah 70. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai >70 masih lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang mendapat nilai <70. Dapat dilihat

pada tabel 4.20 diatas diperoleh dari jumlah seluruh nilai siswa dibagi banyaknya siswa. Seperti 800 dibagi 12 diperoleh 66,7.

Dari nilai tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan siswa. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.21

Persentase Ketuntasan Kemampuan Berhitung Siswa

Siklus I

No	Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	5	41,66%
2	Tidak Tuntas	7	58,33%

Dari data diatas menunjukkan bahwa setelah penerapan media pohon penjumlahan dalam pembelajaran matematika materi operasi bilangan penjumlahan, persentase ketuntasan siswa kelas 1 SDN Blumbungan I sudah mengalami peningkatan dari pada sebelum diterapkan media pohon penjumlahan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil tes siklus I dengan ketuntasan 41,66% dari pada sebelum dilakukan tindakan yaitu dengan ketuntasan 25%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.22 dibawah ini.

Tabel 4.22

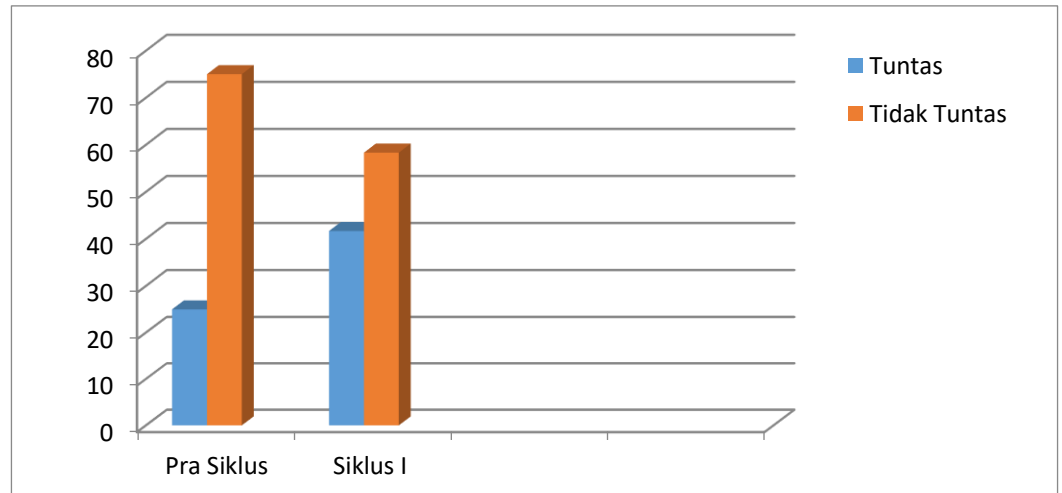
Persentase Ketuntasan Siswa Pada Pra Siklus Dan Siklus I

No	Ketuntasan	Pra siklus		Siklus I	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	3	25%	5	41,66%
2	Tidak Tuntas	9	75%	7	58,33%

Apabila digambarkan dengan diagram maka persentase siswa pada saat pra siklus dan siklus I adalah sebagai berikut:

Diagram 4.3

Persentase Ketuntasan Pra Siklus Dan Siklus I



e. Refleksi

Refleksi ini dilakukan peneliti untuk dijadikan tolak ukur berhasilnya penggunaan media pohon penjumlahan pada pelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Berdasarkan hasil observasi, hasil penilaian dan diskusi dengan guru kelas 1 yang juga ikut serta melaksanakan siklus I ini, ada beberapa hal penting yang perlu diperbaiki pada tahap selanjutnya yaitu:

1) Mengidentifikasi kesulitan dan hambatan

a. Keterampilan dan kemampuan guru

- (1) Guru tidak memberikan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai.
- (2) Guru kurang memotivasi siswa sebelum memulai pelajaran
- (3) Guru memberikan intruksi kepada siswa saat keadaan kelas belum kondusif.
- (4) Guru tidak memuji siswa yang telah bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

- b. Pengamatan aktivitas dan kemampuan berhitung siswa
 - (1) Siswa kurang mendengarkan intruksi dari guru
 - (2) Ada siswa yang diam saat disuruh maju kedepan untuk mengerjakan soal latihan, karena kurang mampu dalam berhitung.
- 2) Memperbaiki tindakan berdasarkan kesulitan dan hambatan yang ditemukan untuk dilakukan pada siklus selanjutnya yaitu sebagai berikut:
 - a. Keterampilan dan kemampuan guru
 - (1) Guru memberikan apersepsi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.
 - (2) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bersemangat mengikuti pembelajaran
 - (3) Guru harus mampu melihat keadaan kelas sebelum memberikan intruksi.
 - (4) Guru harus memberikan pujian kepada siswa yang sudah bersemangat mengikuti pelajaran.
 - b. Pengamatan aktivitas dan kemampuan siswa
 - (1) Guru harus mampu memusatkan perhatian siswa agar siswa mendengarkan intruksi yang diberikan guru.
 - (2) Guru harus mampu membimbing siswa yang belum bisa berhitung.

Dari beberapa pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I ini masih

belum maksimal atau belum berhasil, sehingga perlu adanya tindak lanjut pada siklus yang ke II.

3. Deskripsi tindakan pada siklus II

a. Perencanaan

Dalam perencanaan ini peneliti akan melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Membuat RPP
2. Menyiapkan materi pembelajaran
3. Menyiapkan lembar observasi
4. Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan.
5. Menyiapkan lembar tes berhitung penjumlahan

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II ini penelitian dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai observer yang dibantu oleh guru kelas 1 yakni bapak Fahrur Rozi untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar matematika materi operasi bilangan penjumlahan. Deskripsi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II yakni sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2022. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan alokasi waktu (2x35 menit) yang disesuaikan dengan RPP yang telah dirancang. Materi yang akan dipelajari pada pertemuan pertama ini yaitu tentang operasi bilangan penjumlahan 1-10.

Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan pertama yakni sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal prose belajar mengajar guru membuka pembelajaran dengan salam, lalu menanyakan kabar semua siswa dilanjutkan dengan mengajak semua siswa membaca do'a sebelum pelajaran dimulai kemudian mengecek kehadiran siswa. Namun sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kemudian guru melakukan apersepsi mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu operasi bilangan penjumlahan 1-10 dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

b) Kegiatan inti

Sebelum masuk kepada pembahasan materi guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdapat 2 siswa. Lalu siswa diminta untuk berkumpul dengan anggota kelompoknya masing-masing. Selanjutnya guru menjelaskan kembali materi operasi bilangan penjumlahan setelah selesai menjelaskan, kemudian guru meminta anggota kelompok 1 untuk maju kedepan terlebih dahulu, setelah itu guru memberikan soal

penjumlahan 1-10 kepada siswa lalu siswa tersebut diminta untuk bekerja sama menghitung secara bersama-sama soal yang diberikan guru dengan menggunakan media pohon penjumlahan lalu guru meminta siswa menjawabnya setelah siswa selesai menghitungnya. Kemudian, setelah kelompok 1 selesai menjawab lalu guru membahas soal tersebut dengan kelompok yang lain. Kemudian guru memuji siswa yang sudah bersemangat mengikuti pembelajaran pada hari ini.

c) Kegiatan penutup

Sebelum menutup kegiatan pembelajaran guru menyimpulkan hasil pembelajaran, lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami pada pembelajaran hari ini. Kemudian guru mengingatkan kepada siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari di sekolah untuk dipelajari kembali di rumah, lalu guru mengajak semua siswa untuk membaca do'a secara bersama-sama dilanjutkan guru menutupnya dengan salam.

2. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2022 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pada pertemuan kedua ini guru kelas tetap menjadi pemimpin dalam kegiatan pembelajaran, materi yang akan dipelajari pada

pertemuan kedua ini yaitu penjumlahan dari 1-20 kelanjutan dari materi pada pertemuan pertama.

a) Kegiatan awal

Seperti pada pertemuan sebelumnya guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada semua siswa dilanjutkan dengan meminta siswa membaca do'a terlebih dahulu, sebelum memulai pembelajaran guru mengulang kembali materi yang sudah dibahas sebelumnya lalu bertanya kepada semua siswa apakah ada yang belum dipahami, setelah itu guru menyampaikan mengenai tujuan pembelajaran hari ini dan menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini akan belajar mengenai operasi bilangan penjumlahan 1-20.

b) Kegiatan inti

Sebelum masuk kepada materi guru meminta siswa untuk berkumpul dengan anggota kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya, setelah semua siswa berkumpul dengan anggota kelompoknya masing-masing. Kemudian guru mulai menjelaskan materi operasi bilangan penjumlahan 1-20 , setelah selesai menjelaskan kemudian guru menunjuk salah satu kelompok untuk maju kedepan untuk bermain sambil berhitung menggunakan media pohon penjumlahan. Lalu kelompok yang ditunjuk maju kedepan dengan melakukan intruksi dari guru, kelompok yang terdiri

dari 2 orang siswa salah satunya diminta untuk memutar lingkaran yang berisi angka 1-10 setelah selesai kemudian guru meminta siswa mengambil buah apel sebanyak angka muncul untuk ditempelkan di daun media pohon penjumlahan dilanjutkan dengan anggota kelompoknya yang diperintahkan untuk memutar lingkaran kedua yang berisi angka 11-20 dan kemudian diperintahkan untuk mengambil buah apel sesuai dengan angka yang muncul kemudian ditempelkan juga di daun media pohon penjumlahan. Setelah semua buah apel selesai ditempel, lalu guru meminta semua anggota kelompok untuk menghitung bersama-sama berapa banyak buah apel yang ada pada daun media pohon penjumlahan. Setelah selesai menghitung dan tahu hasilnya kemudian guru meminta siswa untuk menjawabnya menggunakan meteran yang telah disediakan pada media pohon penjumlahan untuk disesuaikan dengan hasil yang telah dihitung tadi. Kemudian guru bertanya kepada anggota kelompok lain apakah jawaban pada media tersebut sudah benar setelah itu, lalu guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk maju kedepan secara bergantian. Kemudian guru memuji siswa yang telah berhasil menjawab soal penjumlahan di depan.

c) Kegiatan penutup

Secara bersama-sama guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dieplajari hari ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada yang kebingungan dalam mengerjakan soal penjumlahan. Setelah itu guru meminta siswa membaca do'a sebelum pulang dengan dipimpin oleh guru dilanjutkan dengan guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam.

Pada pertemuan siklus II ini, dilakukan sebanyak dua kali. Pada akhir pertemuan kedua di siklus II ini, guru meminta siswa secara berkelompok untuk maju kedepan kelas untuk menghitung soal penjumlahan yang telah disiapkan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berhitung siswa setelah melakukan tindakan berupa penggunaan media pohon penjumlahan.

c. Observasi

Berdasarkan temuan keseluruhan pada siklus I, maka observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pohon penjumlahan perlu dilakukan kembali.

1) Observasi Aktivitas Guru

Tahap observasi dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru saat menggunakan media

pohon penjumlahan pada pelajaran matematika materi operasi bilangan penjumlahan pada siklus II. Pengamatan aktivitas ini, berpedoman pada lembar pengamatan yang berisi 7 aspek pengamatan, pada pengamatan ini skor tertinggi diberikan skor 4 dan untuk skor terendah diberikan skor 1. Dengan skor maksimum 28 dan skor minimum yaitu 7. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.23 dibawah ini.

Tabel 4.23

Rekapitulasi skor observasi aktivitas guru menggunakan media pohon penjumlahan.

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru memberikan apersepsi		2		
2	Guru memberikan motivasi			3	
3	Guru membacakan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai				4
4	Guru menjelaskan dan membimbing siswa untuk menghitung penjumlahan dengan benar			3	
5	Guru memuji siswa yang hari ini telah semangat mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran		2		
6	Guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan dengan pertanyaan-pertanyaan				4
7	Guru memimpin siswa untuk berdoa sebelum pulang				4

Skor Total	22
Skor Minimum	7
Skor Maksimum	28
Persentase Observasi Aktivitas	78,57%

Dari tabel 4.23 di atas, diketahui bahwa aktivitas guru pada pembelajaran matematika materi operasi bilangan penjumlahan pada siklus I diperoleh skor total yaitu 22, dengan skor minimum 7 dan skor maksimum 28, sedangkan persentase observasi aktivitas guru mencapai 78,57% yang diperoleh dari jumlah skor aktivitas dibagi jumlah skor maksimum kemudian dikali 100.

3) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi pada siswa ini, dilakukan bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran matematika materi operasi bilangan penjumlahan dengan menggunakan media pohon penjumlahan. Ada 7 aspek yang perlu diamati pada siswa, penilaian dilakukan dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Untuk setiap peserta didik skor maksimum dan skor minimumnya yaitu 28 dan 7. Sedangkan skor dari 12 siswa, skor maksimum 336 dan skor minimumnya 84. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.24 dibawah ini.

Tabel 4.24

**Rekapitulasi Skor Aktivitas Siswa Dalam Menggunakan
Media Pohon Penjumlahan**

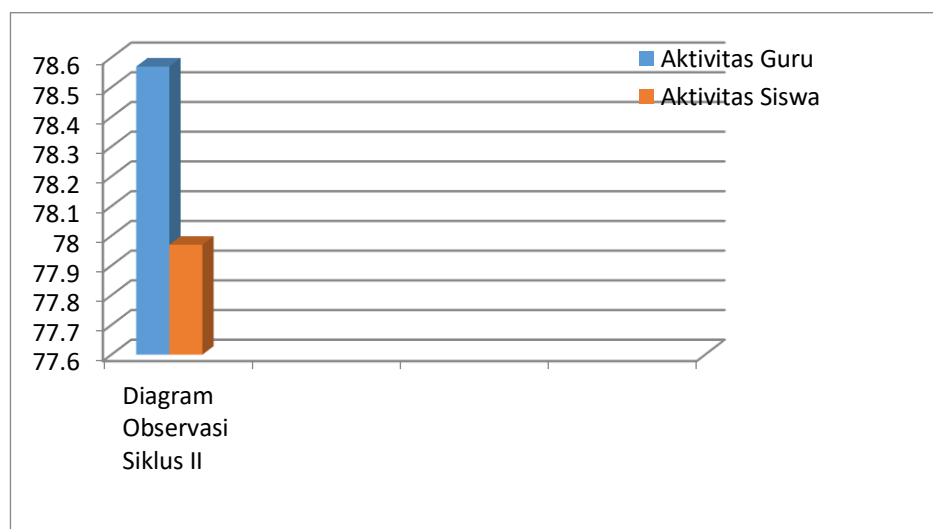
No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa							Jumlah
		A	B	C	D	E	F	G	
1	A	4	3	4	3	4	3	3	24
2	B	3	3	3	3	2	3	3	20
3	C	3	3	3	3	3	3	3	21
4	D	3	3	3	3	4	3	3	22
5	E	3	4	3	4	3	3	3	23
6	F	3	3	3	3	3	3	3	21
7	G	3	2	3	2	3	3	3	19
8	H	3	3	4	3	3	3	4	23
9	I	3	3	3	3	3	4	3	22
10	J	3	3	3	3	3	3	4	22
11	K	4	3	3	4	3	3	3	23
12	L	3	4	3	3	3	3	3	22
Jumlah		38	37	38	37	37	37	38	262
Skor total		262							
Skor minimum		84							
Skor maksimum		336							
Persentase observasi aktivitas		77,97%							

Dari tabel 4.24 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada pelajaran matematika materi operasi bilangan penjumlahan menggunakan media pohon penjumlahan diperoleh skor total yakni 262, setiap siswa skor maksimum yaitu 28 dan skor minimum 7. Sedangkan untuk seluruh siswa yang berjumlah 12 siswa skor minimum yaitu 84 dan skor maksimum yaitu 336. Dengan persentase observasi aktivitas siswa mencapai 77,97% yang diperoleh dari skor total dibagi skor maksimum, lalu dibagi 100.

Dari tabel 4.23 dan tabel 4.24 diatas, diperoleh persentase observasi aktivitas guru yaitu 78,57 % dan diperoleh persentase observasi aktivitas siswa yaitu 77,97%, dapat dilihat seperti diagram 4.4 dibawah ini.

Diagram 4.4

Diagram Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Siklus II



d. Tes

Tes yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian siklus II ini yaitu tes tulis. Guru memberikan lembar tes berupa soal-soal latihan penjumlahan kepada siswa. Kegiatan tes ini dilakukan setelah semua siswa selesai mencoba berhitung penjumlahan menggunakan media pohon penjumlahan, tujuan tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan berhitung siswa. Kisi-kisi tes kemampuan berhitung siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.25 dibawah ini.

Tabel 4.25

Kisi-kisi Tes Kemampuan Berhitung Penjumlahan

Aspek yang di amati	Indikator	Nilai	
Kemampuan menghitung penjumlahan dua dan tiga rantai bilangan	d. Siswa mampu menghitung penjumlahan dua rantai bilangan	10	3 & 4
	e. Siswa mampu menghitung penjumlahan tiga rantai bilangan	15	6 & 7
Kemampuan menghitung atau menyelesaikan soal cerita	f. Siswa mampu menghitung penjumlahan dalam soal cerita	20	1, 2, & 5

Dari hasil tes kemampuan berhitung siswa yang dilakukan oleh guru dan yang telah diamati oleh peneliti, maka diperoleh nilai kemampuan berhitung siswa kelas I pada akhir siklus I dapat dilihat pada tabel 4.26 dibawah ini.

Tabel 4.26

Kriteria ketuntasan berhitung

Kriteria	Nilai	Keterangan
Sangat Baik	90 – 100	Tuntas
Baik	78 – 89	Tuntas
Cukup	70 – 77	Tuntas
Buruk	60 – 69	Tidak Tuntas
Buruk Sekali	<60	Tidak Tuntas

Dari hasil tes kemampuan berhitung siswa yang dilakukan oleh guru dan yang telah diamati oleh peneliti, maka diperoleh nilai kemampuan berhitung siswa kelas I pada akhir siklus I dapat dilihat pada tabel 4.27 dibawah ini.

Tabel 4.27

**Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Berhitung Siswa
Siklus II**

No	Nama siswa	Indikator			Jumlah
		A	B	C	
1	A	10	30	60	100
2	B	10	30	20	60
3	C	10	30	40	80
4	D	10	30	40	80
5	E	10	30	40	80
6	F	10	30	40	80

7	G	10	15	40	65
8	H	10	30	40	80
9	I	10	15	60	85
10	J	10	15	60	85
11	K	10	30	40	80
12	L	10	30	60	100
Jumlah		120	315	540	975
Nilai Total		975			
Nilai Minimum		180			
Nilai Maksimum		720			
Persentase Ketuntasan		83,33%			

Dari tabel 4.27 diatas diketahui bahwa kemampuan berhitung siswa pada pembelajaran perasi bilangan penjumlahan diperoleh nilai total sebesar 975. Pada indikator A jumlah nilai total yaitu 120, pada indikator B diperoleh jumlah nilai total sebesar 315 sedangkan pada indikator C diperoleh nilai total yaitu 540. Diperoleh nilai minimum dan nilai maksimum yaitu 180 dan 720. Dari jumlah nilai tersebut, dapat diperoleh persentase ketuntasan tes kemampuan berhitug siswa yaitu 83,33% yang diperoleh dari

banyaknya siswa yang tuntas dibagi jumlah semua siswa lalu dikali 100. Sedangkan persentase ketidak tuntas mencapai 16,67%. Berikut adalah data ketuntasan kemampuan berhitung siswa.

Tabel 4.28

Data Ketuntasan Kemampuan Berhitung Siswa

Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	A	100	Tuntas
2	B	60	Tidak tuntas
3	C	80	Tuntas
4	D	80	Tuntas
5	E	80	Tuntas
6	F	80	Tuntas
7	G	65	Tidak tuntas
8	H	80	Tuntas
9	I	85	Tuntas
10	J	85	Tuntas

11	K	80	Tuntas
12	L	100	Tuntas
Jumlah		975	
Rata-rata		81,25	

Dari tabel 4.28 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai total tes kemampuan berhitung siswa yaitu 975 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang siswa. Nilai KKM kemampuan berhitung siswa kelas 1 SDN Blumbungan I pada pelajaran matematika adalah 70. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai >70 lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang mendapat nilai <70. Dapat dilihat pada tabel 4.28 diatas diperoleh dari jumlah seluruh nilai siswa dibagi banyaknya siswa. Seperti 975 dibagi 12 diperoleh 81,25.

Dari nilai tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan siswa. Dari Hasil perhitungan tersebut maka dapat dilihat pada tabel 4.29 dibawah ini.

Tabel 4.29

Persentase Ketuntasan Kemampuan Berhitung Siswa

Siklus II

No	Ketuntasan	Siklus II	
		Jumlah	Persen

1	Tuntas	10	83,33%
2	Tidak Tuntas	2	16,67%

Dari data diatas menunjukkan bahwa setelah penerapan media pohon penjumlahan dalam pembelajaran matematika materi operasi bilangan penjumlahan, persentase ketuntasan siswa kelas 1 SDN Blumbungan I terlihat adanya peningkatan persentase siswa yang tuntas KKM. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil tes siklus II dengan ketuntasan 83,33% dari pada sebelum dilakukan tindakan yaitu dengan ketuntasan 41,66%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.30 dibawah ini.

Tabel 4.30

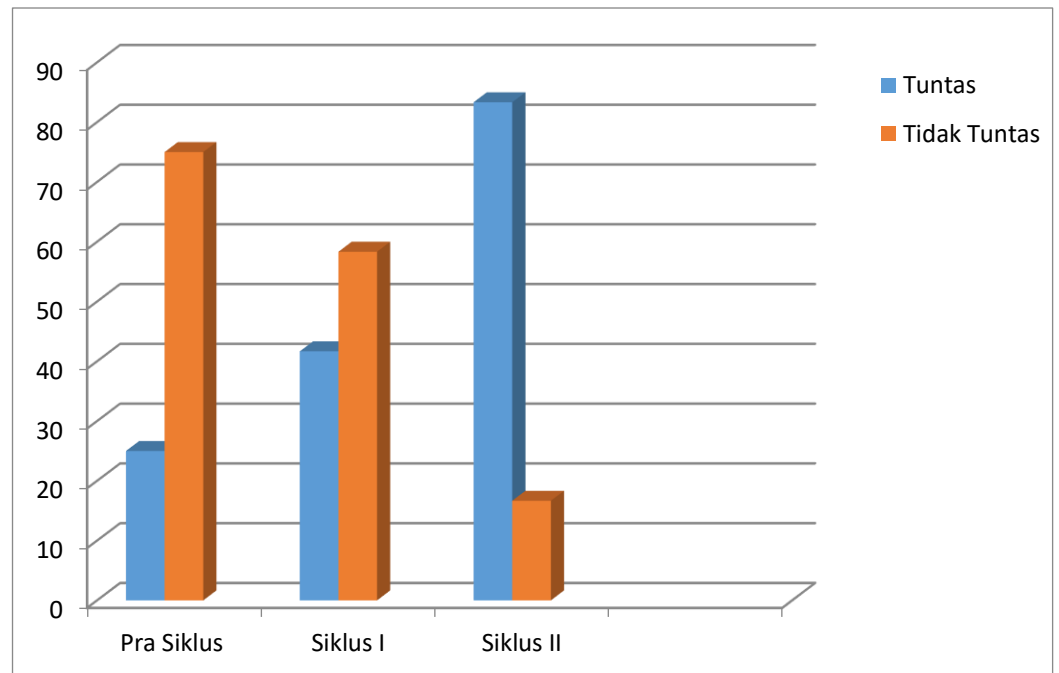
Persentase Ketuntasan Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Ketuntasan	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Perse n	Jumlah	Perse n	Jumlah	Perse n
1	Tuntas	3	25	5	41,66	10	83,33
2	Tidak tuntas	9	75	7	58,33	2	16,67

Apabila digambarkan dengan diagram maka persentase siswa pada saat pra siklus dan siklus I adalah sebagai berikut:

Diagram 4.5

Persentase Ketuntasan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

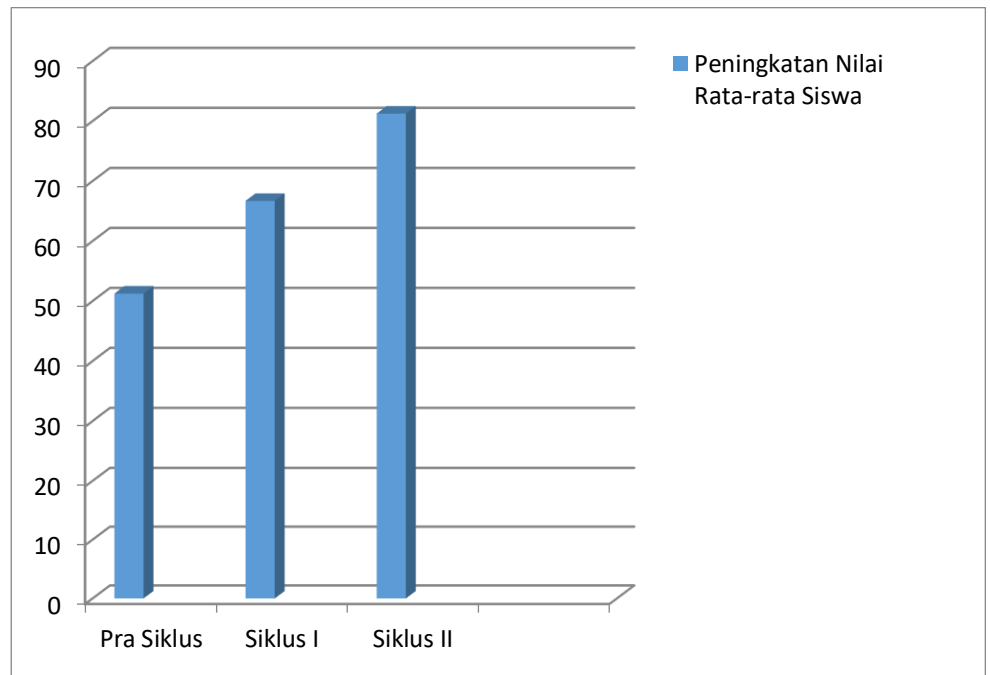


Dari persentase diatas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II. Persentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 25%, sedangkan persentase ketuntasan pada siklus I yaitu sebesar 41,66%, kemudian persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 83,33%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa juga diikuti dengan ketuntasan rata-rata siswa yaitu pada pra siklus sebesar 51,25 meningkat pada siklus I yaitu menjadi 66,7 dan pada siklus II yaitu sebesar 81,25.

Apabila digambarkan dengan diagram maka peningkatan rata-rata siswa pada saat pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram 4.6 dibawah ini:

Diagram 4.6

**Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Pra Siklus, Siklus I,
dan Siklus II**



e. Refleksi

Setelah melalui tahaan dalam pelaksanaan, observasi dan evaluasi akhir hasil kemampuan berhitung siswa, lalu dilanjutkan dengan tahapan refleksi. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik pada siklus II ini, dapat diketahui bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan kemampuan berhitung siswa juga mengalami peningkatan setelah

diterapkannya media pohon penjumlahan di dalam kelas. Saat melaksanakan siklus II berikut refleksi yang diperoleh:

- 1) Guru mampu meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas 1
- 2) Guru mampu memperbaiki kekurangan pada siklus I
- 3) Persentase ketuntasan belajar siswa sudah tercapai pada siklus II

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa menggunakan media pohon penjumlahan pada siswa kelas 1 SDN Blumbungan I Larangan Pamekasan. Penelitian ini dilakukan secara 2 tahap yaitu siklus I dan siklus II, dimana pada setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2x35 menit. Ada beberapa tahap yang dilaksanakan pada setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi, tes dan refleksi. Sedangkan pada siklus ke II ini dilaksanakan untuk perbaikan pada siklus I, kegiatan pada siklus II ini juga terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu, perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, tes, dan refleksi. Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian kali ini yaitu nilai tes kemampuan berhitung siswa.

1. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan penelitian ini yaitu, terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:
 - a. Membuat RPP
 - b. Menyiapkan materi pembelajaran
 - c. Menyiapkan lembar observasi

- d. Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan.
 - e. Menyiapkan lembar tes berhitung penjumlahan.
2. Berdasarkan perencanaan yang telah dipaparkan di atas, setelah semua perencanaan terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan/ tindakan. Pelaksanaan ini dilakukan pada kegiatan belajar mengajar oleh guru dan siswa sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan oleh peneliti yaitu mengenai modul ajar matematika materi operasi bilangan penjumlahan. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan alat peraga berupa media pembelajaran pohon penjumlahan.
3. Setelah pelaksanaan atau tindakan ini dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan adanya tes untuk mengukur sejauh mana kemampuan berhitung siswa sebelum diterapkannya media pohon penjumlahan dan setelah diterapkannya media pohon penjumlahan. Berdasarkan hasil tes pada pra siklus, siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung siswa bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.31

**Rekapitulasi hasil peningkatan kemampuan berhitung siswa pada
pra siklus,
siklus I dan siklus II**

No	Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Siswa mampu menghitung penjumlahan dua rantai bilangan	110	105	120
2	Siswa mampu menghitung penjumlahan tiga rantai bilangan	225	255	315
3	Siswa mampu menghitung penjumlahan dalam soal cerita	280	440	540
Jumlah		615	800	975
Rata-rata		51,25	66,7	81,25

- a) Pada pelaksanaan pra siklus melalui test kemampuan berhitung siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi bilangan penjumlahan pada siswa kelas 1 SDN Blumbungan I dengan 3 indikator diantaranya adalah: 1) siswa mampu menghitung penjumlahan dua rantai bilangan dengan skor 110, 2) siswa mampu menghitung penjumlahan tiga rantai bilangan dengan skor 225, dan 3) siswa mampu menghitung

penjumlahan dalam soal cerita dengan skor 280. Hasilnya 615 dengan kategori golongan sedang dengan rata-rata 51,25.

- b) Pada pelaksanaan siklus I melalui test kemampuan berhitung siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi bilangan penjumlahan pada siswa kelas 1 SDN Blumbungan I dengan 3 indikator diantaranya adalah: 1) siswa mampu menghitung penjumlahan dua rantai bilangan dengan skor 105, 2) siswa mampu menghitung penjumlahan tiga rantai bilangan dengan skor 255, dan 3) siswa mampu menghitung penjumlahan dalam soal cerita dengan skor 440. Hasilnya 800 dengan kategori golongan sedang dengan rata-rata 66,7.
- c) Pada pelaksanaan siklus II melalui test kemampuan berhitung siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi bilangan penjumlahan pada siswa kelas 1 SDN Blumbungan I dengan 3 indikator diantaranya adalah: 1) siswa mampu menghitung penjumlahan dua rantai bilangan dengan skor 120, 2) siswa mampu menghitung penjumlahan tiga rantai bilangan dengan skor 315, dan 3) siswa mampu menghitung penjumlahan dalam soal cerita dengan skor 540. Hasilnya 975 dengan kategori kemampuan berhitung siswa sudah cukup baik dengan rata-rata 81,25.

Tabel 4.32

Rekapitulasi persentase ketuntasan siswa pada

Siklus I dan Siklus II

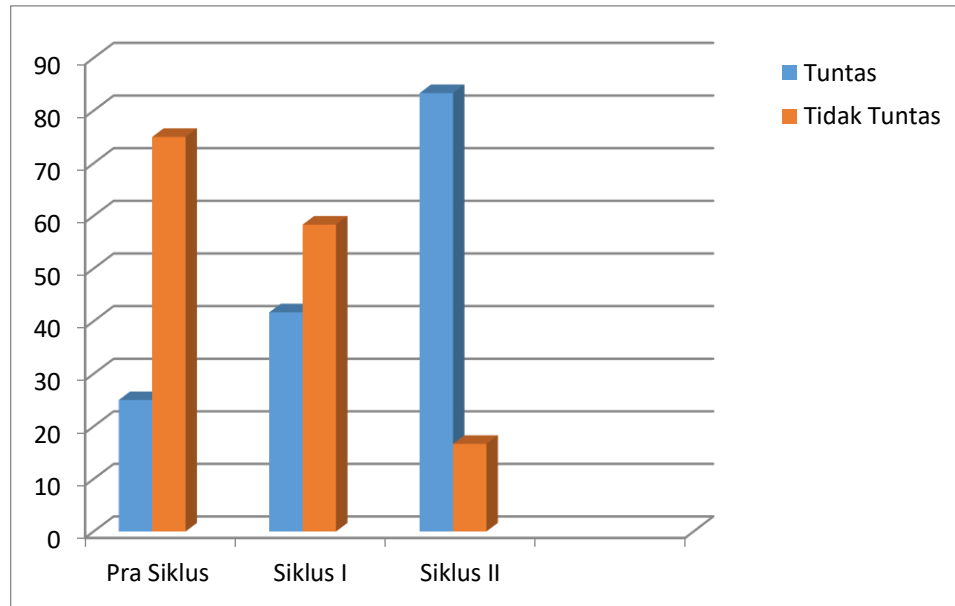
No	Ketuntasan	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Perse n	Jumlah	Perse n %	Jumlah	Perse n %
1	Tuntas	3	25	5	41,67	10	83,33
2	Tidak Tuntas	9	75	7	58,33	2	16,67

Berdasarkan tabel 4.32 dapat ditunjukkan bahwa hasil persentase ketuntasan kemampuan berhitung siswa pada pra siklus ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dapat dilihat persentase ketuntasan pada pra siklus mencapai 25% sedangkan pada siklus I sebesar 41,67% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,33%. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan seperti pada diagram berikut:

Diagram 4. 7

Diagram Persentase Ketuntasan Siswa Pada pra siklus,

Siklus I dan Siklus II



Kemampuan berhitung siswa meningkat terjadi pada siklus II karena siswa mulai belajar dari pembelajaran sebelumnya yaitu pada siklus I. Pada siklus II ini, siswa mulai paham pentingnya latihan berhitung untuk meningkatkan kemampuan berhitung dan pentingnya kerja sama dengan anggota kelompoknya. Dalam penerapan media pohon penjumlahan sehingga pada siklus II peningkatan kemampuan berhitung siswa sangatlah signifikan dibandingkan pada siklus I.

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II ketuntasan belajar siswa sudah mencapai target yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75% yang mana sudah dijelaskan pada bab 3. Apabila sudah mencapai target maka penelitian sudah berhasil. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada pra siklus, siklus I dan siklus II maka dapat diketahui bahwa media pohon penjumlahan dapat diterapkan pada kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran matematika pada pokok bahasan operasi bilangan penjumlahan pada kelas 1.